

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kearifan lokal masyarakat desa Betung Kuning, Provinsi Jambi terhadap pengelolaan hutan adat sebagai sumber belajar biologi. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mengetahui kegiatan sebuah masyarakat dalam lingkungannya dan peneliti berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan memahami tradisi yang mereka lakukan, sehingga mampu mengartikulasikan makna tradisi yang masyarakat tersebut lakukan.

Sejalan dengan tujuan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif mengingat hal-hal yang akan diteliti adalah aktivitas sebuah kelompok budaya yang melambangkan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan sebagai sumber belajar pendidikan biologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Bogdan & Tylor (dalam Moleong, 2005) tentang pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syaodih (dalam Islamuddin, 2014) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Metode deskriptif dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini. Setidaknya terdapat dua alasan yang mendasari. *Pertama*, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Melalui penggunaan metode tersebut, pembahasan masalah dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami. *Kedua*, metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat ahli, observasi dan wawancara yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki hasil yang maksimal. Dengan demikian, metode deskriptif analitis ini dapat menjelaskan tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Betung Kuning, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci,

Provinsi Jambi untuk dijadikan sebagai sumber belajar biologi di SMA.

B. Lokasi dan subjek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di desa Betung Kuning, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini dikarenakan pada masyarakat desa Betung Kuning terdapat hutan adat yang dijaga dilestarikan hingga saat ini. Hutan adat yang dijaga dan dilestarikan tentunya juga memiliki kearifan lokal yang tetap dijaga dan dilestarikan, sehingga nilai-nilai kearifan lokal masyarakat tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data penelitian ini diperoleh berdasarkan *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Adapun subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdiri dari informan yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang akan diteliti tentang kearifan lokal masyarakat setempat terkait dengan pengelolaan hutan adat.

Widyanti (2014) menyatakan bahwa informan yang menjadi subjek penelitian dibagi menjadi dua yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah orang yang memahami mengenai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat desa Betung Kuning, sedangkan informan pangkalnya adalah orang yang mampu memberikan perluasan, pelengkap atas informasi yang diperoleh sehingga informasi yang didapat lebih detail dan mendalam.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama atau instrumen kunci yang bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen kunci diartikan juga sebagai *human instrument*. Sugiono (2013) mengungkapkan fungsi dari *human instrument* adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Meskipun peneliti merupakan instrumen kunci, untuk mempermudah pengumpulan data dan analisis data digunakan alat bantu yakni : catatan lapangan, kamera atau recorder/perekam suara dan indikator nilai-nilai. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk informasi atau keterangan yang diharapkan dapat saling melengkapi sehingga data yang didapat sesuai dengan fokus penelitian.

- a. Catatan lapangan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan yang memberikan informasi. Catatan lapangan digunakan selama peneliti mewawancarai informan yang dilakukan di masyarakat desa Betung Kuning Provinsi Jambi.
- b. Kamera, alat ini digunakan untuk mengambil sumber data yang berupa foto-foto kegiatan masyarakat desa Betung Kuning Hiang, Provinsi Jambi. Selain itu, kamera juga digunakan untuk mendokumentasikan bukti segala aktivitas dan wawancara dengan narasumber yang memberikan informasi. Perekam suara, alat ini digunakan untuk merekam semua percakapan dan pembicaraan dengan informan atau sumber data selama proses wawancara.
- c. Penelitian ini menggunakan indikator nilai yang telah dikembangkan peneliti lain yaitu Sinaga (2015) dan Yuliana (2017) yaitu nilai relegius, nilai keselarasan, nilai keseimbangan, nilai pelestarian lingkungan, nilai kesinambungan, nilai gotong royong, nilai konservasi dan nilai keberlanjutan. Semua nilai yang telah diungkapkan menjadi landasan peneliti dalam mengulas kearifan lokal pada masyarakat desa Betung Kuning dan tidak menutup kemungkinan muncul nilai-nilai yang lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam *natural setting* (kondisi alamiah) yaitu, sumber data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi, catatan lapangan dan studi literatur. Namun penelitian ini akan lebih banyak mengumpulkan data lewat observasi kepada masyarakat desa Betung Kuning, serta mengamati tahapan-tahapan yang dilalui lewat observasi

partisipatif, wawancara secara mendalam dengan masyarakat desa Betung Kuning Provinsi Jambi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang melibatkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda yang dimiliki individu di lokasi penelitian (Cresswell, 2010). Kegiatan yang di observasi dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Betung Kuning Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi terhadap pengelolaan hutan adat sebagai sumber belajar pelajaran biologi di SMA.

Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati informasi mengenai nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan hutan adat sebagai sumber belajar biologi. Diantaranya adalah perilaku dan aktivitas atau kegiatan masyarakat. Observasi lapangan digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam. Dalam observasi itu, peneliti mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan hutan adat.

Observasi dilakukan langsung pada tokoh masyarakat, tokoh adat, serta informan yang dapat memberikan informasi mengenai nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Betung Kuning terhadap pengelolaan hutan adat. Observasi tidak dapat dilakukan pada setiap aktivitas masyarakat desa Betung Kuning. Salah satunya aktivitas tersebut ialah acara lembaga adat dalam musyawarah adat yang hanya dapat dihadiri oleh tokoh adat masyarakat desa Betung Kuning Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Dalam melakukan observasi, proses observasi akan sangat membantu peneliti dalam memanfaatkan kondisi yang ada di lapangan untuk dijadikan sebagai sumber belajar biologi. Data dari observasi dapat diperoleh melalui kunjungan peneliti terhadap subjek penelitian dan keterkaitan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti khususnya dalam hal kearifan lokal masyarakat desa Betung Kuning Provinsi Jambi dalam mengelola hutan adat.

b. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan yakni wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan partisipan yang bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan hutan adat sebagai sumber belajar biologi. Seperti yang diungkapkan oleh (Nasution, 2008; Satori & Komariah, 2011) bahwa wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang bertujuan memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Peneliti akan memilih subjek penelitian yang terlibat di dalam interaksi sosial dan memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan. Oleh karena itu peneliti memilih melakukan wawancara kepada pemangku adat di desa Betung Kuning serta tokoh agama dan masyarakat desa Betung Kuning. Semua subjek penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam melakukan wawancara terkait nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Betung Kuning Provinsi Jambi terhadap pengelolaan hutan adat yang menjadi informan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tokoh Informan Formal Dan Informal

No	Nama	Tempat/tanggal lahir	Status	Jenis informan
1	Afrizal	Betung Kuning/ 07 April 1978	Kepala Desa Betung Kuning	Formal
2	Indri Firman, S.Sos, M.Si	Koto Baru / 17 Agustus 1970	Kepala Kecamatan Sitingjau Laut	Formal
3	Bujang Rahman, S.E	Jambi/ 28 Agustus 1963	Pegawai dinas kehutanan kabupaten kerinci	Formal
4	Rusman	Riau/ 1 Juli 1962	Pegawai Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)	Formal
5	Yuliana, S.Pd	Koto Baru Hiang/	Guru Biologi	Formal

		17 Agustus 1970	SMA Negeri 1 Sitinjau Laut	
6	Ema Fatma	Kerinci/ 2 April 1968	Direktur Lembaga Tumbuh Alami (LSM lokal)	Formal
7	H. Candra Purnama, S.H, M.H	Jogjakarta/ 18 Oktober 1957	Rajo Depati (ketua adat)	Informal
8	Chaidir	Hiang Tinggi/ 12 Desember 1950	Depati kademang (sekretaris adat)	Informal
9	H. Rusli Dahlan	Betung Kuning/ 17 Juli 1956	Depati agung (tokoh adat)	Informal
10	Asril Sari	Hiang Karya/ 1957	Petinggi	Informal
11	Relmandri, S.Pd	BetungKuning/ 8 Mei 1968	Tokoh Masyarakat Desa Betung Kuning	Informal
12	Suhirmanto	Sekernan/ 5 Juli 1970	Tokoh Agama desa Betung Kuning	Informal
13	Nazirman	Betung Kuning/ 12 Desember 1954	Sekretaris Pengurus kelompok kerja pengelola hutan adat	Informal
14	Novi Tino Saputra, S.Pd.I	Betung Kuning/ 20 November 1990	Ketua pemuda Desa Betung Kuning	Informal
15	Saleh Umar	Koto Baru Hiang/ 1949	Mantan petinggi	Informal

Pemilihan informan seperti yang tertera pada tabel di atas dilatarbelakangi oleh banyaknya informasi yang diketahui mengenai tradisi pengelolaan hutan adat oleh masyarakat desa Betung Kuning Provinsi Jambi. Dalam memperoleh informasi terkait kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat desa Betung Kuning Provinsi Jambi dilakukan wawancara mendalam dengan tokoh informan diatas. Data yang diperoleh dari satu informan dilakukan triangulasi dengan informan yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah informan yang benar-benar menguasai dan memahami kearifan lokal masyarakat

desa Betung Kuning khususnya kearifan lokal dalam pengelolaan hutan adat. Adapaun informan utama yaitu :

1. Afrizal (Kepala Desa Betung Kuning)
2. Candra Purnama (Ketua Adat Gelar Rajo Depati)
3. Chaidir (Sekretaris Adat Gelar Depati Kademang)

c. Catatan Lapangan

Menurut Creswell (2012) catatan lapangan atau *field notes* adalah data yang berupa kata-kata yang direkam oleh peneliti selama observasi dalam penelitian kualitatif. Dalam catatan lapangan, terdapat keterangan, mulai dari : jenis observasi, kapan observasi dilakukan, subjek yang diobservasi, tempat observasi, bagian deskriptif hingga bagian reflektif. Data yang diperoleh dari catatan lapangan ini berupa catatan-catatan peneliti selama melakukan penelitian yang mencatat mengenai kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian. Data ini nantinya akan digabung dengan data lainnya guna mempermudah dalam proses penjelasan pada Bab IV.

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari studi wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010) menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dokumen publik, dokumen privat, dan materi audio visual. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kamera digital untuk studi dokumentasi saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan data dokumen yang berupa foto-foto bagaimana aktivitas masyarakat desa Betung Kuning Provinsi Jambi dalam mengelola hutan adat, dokumen berupa referensi tentang kearifan lokal masyarakat desa Betung Kuning dalam mengelola hutan adat yang diperoleh dari pemerintah setempat serta jurnal dan artikel baik dari media cetak maupun media massa. Hasil dokumentasi ini dapat dikembangkan sebagai deskripsi penelitian yang diinterpretasikan dan digunakan untuk kepentingan triangulasi.

Lincon & Guba (1985) mengemukakan bahwa dokumentasi dan catatan digunakan sebagai pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yakni:

- a) Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relative lebih murah.
- b) Perefleksian situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya sehingga memberikan informasi yang baik
- c) Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- d) Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.
- e) Berbeda dengan sumber manusia, dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan peneliti.

e. Studi Literatur

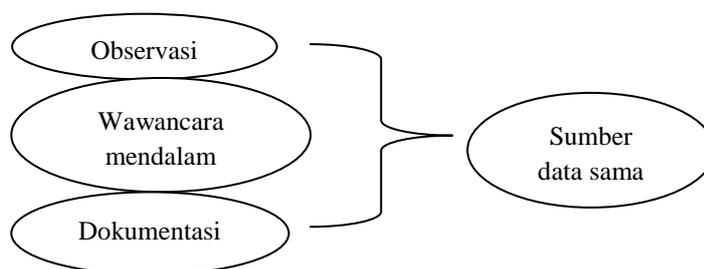
Studi literatur merupakan salah satu pendukung dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, menganalisis dan memahami penelitian yang relevan, buku-buku yang sesuai dengan masalah atau topik yang akan diteliti. Adapun penelitian, buku-buku yang dipakai harus berhubungan dengan kearifan lokal, pengelolaan hutan serta sumber belajar.

f. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data. Menurut Mathinson dalam Sugiyono (2013), dikemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence-wether convergent, inconsistent of contracdictory*”. Nilai dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi, sehingga penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Sugiyono (2013), triangulasi terbagi menjadi dua jenis, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan teknik

pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data. Misalnya peneliti ingin mengetahui nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat desa Betung Kuning Provinsi Jambi terhadap pengelolaan hutan adat, maka solusinya adalah peneliti melakukan observasi dengan melihat kearifan yang ada di masyarakat desa Betung Kuning Provinsi Jambi secara langsung, mewancarai masyarakat desa Betung Kuning Provinsi Jambi mengenai kearifan yang ada dan menganalisis dokumentasi yang peneliti dapatkan. Triangulasi teknik dapat digambarkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar. 3.1 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2013)

Dari gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa peneliti dalam mencari sumber informasi dengan menggunakan teknik wawancara terhadap beberapa sumber. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data.

E. Pengolahan dan Analisis data

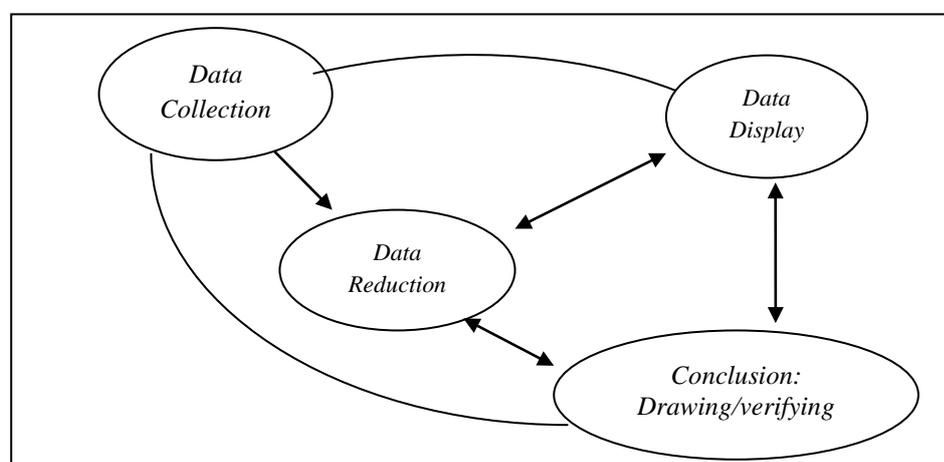
Pengolahan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan sumber lainnya sehingga akhirnya data temuan menjadi mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah (Nasution dalam Sugiyono, 2013) sebelum terjun ke lapangan dan ketika mengumpulkan data (Neuman, 2013). Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013) dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan

kebenaran dari data yang diperoleh sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data agar mendapatkan makna yang diinginkan. Proses analisis data diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi atau pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, foto, gambar dan sebagainya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Pada dasarnya tidak ada suatu teknis analisis penelitian kualitatif yang dapat dijadikan satu-satunya pedoman (Creswell, 2010).

Proses pengumpulan dan analisis data (termasuk penulisan laporan) merupakan proses yang simultan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dengan melakukan analisis informasi yang terkandung dalam data untuk menemukan gagasan pokok. Selain itu, Proses pengumpulan dan analisis data dapat bersifat *iterative*, yaitu pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bolak-balik dan seterusnya. wawancara ulang dapat dilakukan terhadap individu apabila terjadi kekurangan data atau terjadi kesimpangsiuran data (Creswell, 2010).

Ada tiga aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verification*). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut ini :



Riza Amriyanto, 2018

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA BETUNG KUNING PROVINSI JAMBI DALAM PENGELOLAAN HUTAN ADAT DAN IMPLIKASINYA UNTUK SUMBER BELAJAR BIOLOGI DI SMA
 universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2. Komponen Analisis Data Miles & Huberman (Dalam Sugiyono, 2010)

Langkah-langkah analisis data menurut Miles & Huberman (Dalam Sugiyono, 2010) dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), merupakan kegiatan merangkum catatan lapangan dengan memilih hal pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan nilai-nilai kearifan masyarakat desa Betung Kuning Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi terhadap pengelolaan hutan adat sebagai sumber belajar biologi. Reduksi data dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Display data (*data display*), merupakan tahap setelah reduksi data yang berfungsi untuk melihat gambaran keseluruhan data hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dari hasil reduksi dan display data, peneliti akan menarik kesimpulan data yang ditafsirkan sehingga didapat gambaran tentang nilai-nilai kearifan masyarakat desa Betung Kuning Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi terhadap pengelolaan hutan adat sebagai sumber belajar biologi.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data yang berfungsi untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan. Verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik triangulasi yang dikonsultasikan dengan orang yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidang yang diteliti. Sehingga penarikan kesimpulan akhir terjamin valid dan signifikansi nya dengan penelitian tentang nilai-nilai kearifan masyarakat desa betung Kuning Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi terhadap pengelolaan utan adat sebagai sumber belajar biologi.

Demikian tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian. Melalui

tahap-tahap ini, penulis berharap dapat mengumpulkan data yang memenuhi syarat keabsahan penelitian.

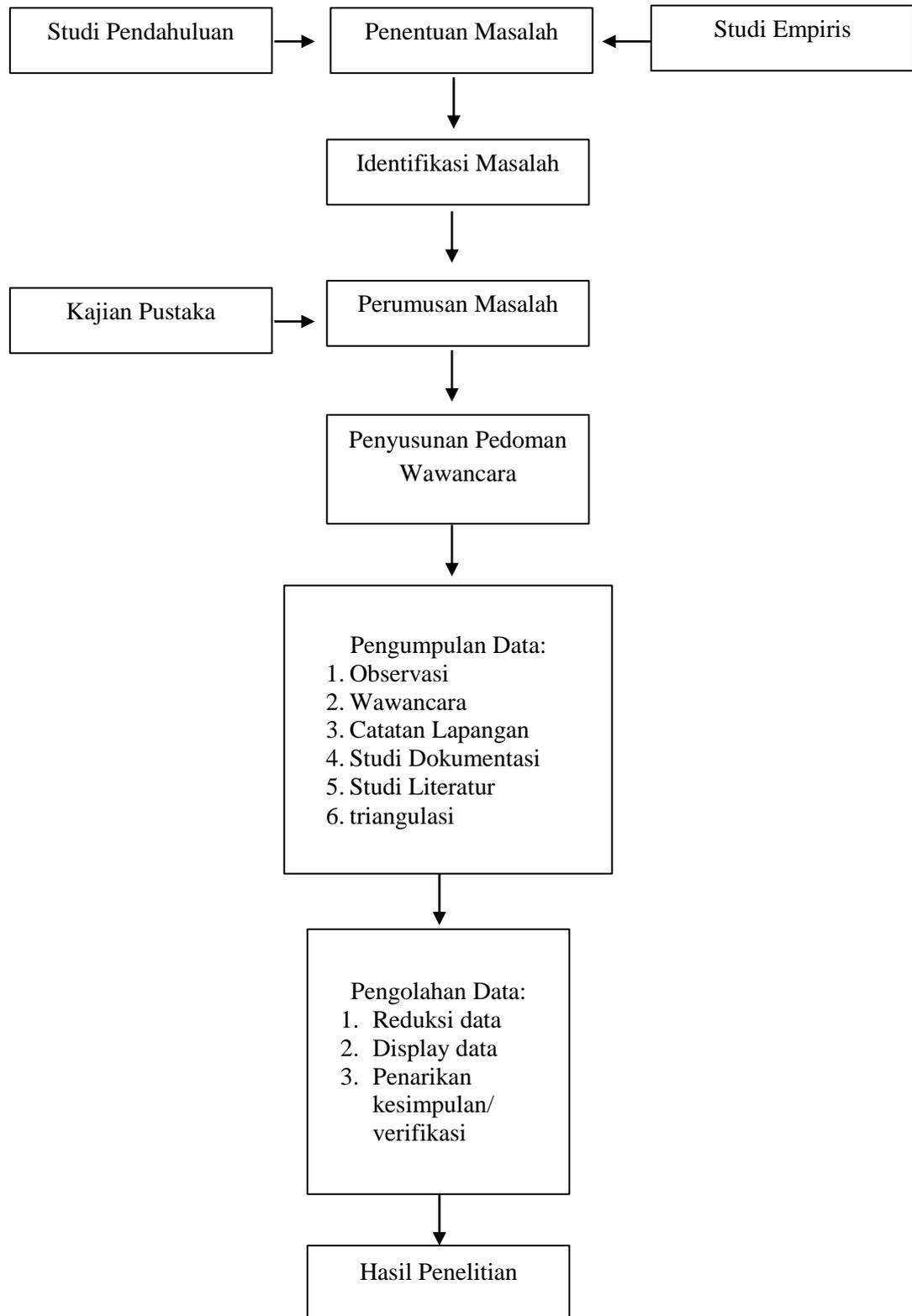
F. Isu Etik

Penelitian ini dilakukan di desa Betung Kuning, dengan partisipan yaitu, pemangku adat, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Kerinci, kepala desa, tokoh masyarakat serta partisipan yang dianggap perlu untuk memperluas informasi yang didapat. Dalam penelitian ini melibatkan manusia, sehingga perlu pertimbangan dan perhatian terhadap dampak negatif yang ditimbulkan. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan dari peneliti bahwa penelitian tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa betung kuning terhadap pengelolaan hutan adat tidak ini tidak menimbulkan dampak secara fisik maupun psikologis. Selain itu, untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan maka perlu adanya prosedur yang baik untuk melakukan penelitian.

Pada saat melakukan penelitian, prosedur yang seharusnya dilakukan yaitu, peneliti terlebih dahulu meminta izin dengan menunjukkan surat izin penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara, dalam melakukan observasi dan wawancara harus sesuai dengan kesediaan dan waktu partisipan tanpa unsur paksaan. Setelah melakukan observasi dan wawancara secara mendalam peneliti memberikan penghargaan sehingga penelitian dapat berlangsung dengan lancar.

G. Alur penelitian

Adapun untuk alur penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 3.3 Alur Penelitian